BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Usaha untuk menekan laju jumlah penduduk yang tinggi telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program seperti program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Keluarga berencana adalah suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masayarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BPS, 2007).

Dengan memperkenalkan nilai, budaya dan norma yang baru tentang KB kepada masyarakat diharapkan dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat melalui program KB (Hartanto, 2004). Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu pasangan suami istri untuk mendapatkan objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Depkes. RI, 2002).

Kontrasepsi suntik DMPA (*depo medrokxi progesteron asetat*) berisi hormon progesteron saja dan tidak mengandung *hormone esterogen.* Dosis yang diberikan 150 mg/ml *depot medrokxi progesteron asetat* yang disuntikkan secara *intramuscular* (IM) setiap 12 minggu (Varney, 2007).

Semua jenis kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea, metrorarragia* dan muncul bercak (*spotting*), kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian mengalami keterlambatan, dan peningkatan berat badan (Saifuddin *et al.,* 2003).

Sebuah penelitian menunjukkan kontrasepsi suntik KB suntik 3 bulan aman dan memiliki efektivitas yang tinggi, namun banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti dikarenakan efek sampingnya berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan rasa ketidaknyamanan diperut (Naser *et al*., 2009).

Efek samping kontrasepsi suntik yang paling utama gangguan pola haid, sedangkan efek samping yang lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan berat badan antara 1-5 kg. Penyebab peningkatan berat badannya belum jelas. Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga penyebab nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikatin, 2012).

Penelitian tentang lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan menunjukkan dari 70 akseptor ternyata 34 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun dan 36 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun. Hasil yang diperoleh sebanyak 41 responden dengan peningkatan berat badan dan 29 responden tidak mengalami peningkatan

berat badan, jadi aseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun lebih berisiko mengalami peningkatan berat badan (Irianingsih, 2011).

Menurut Depkes RI (2009), berat badan merupakan salah satu ukuran tubuh yang sering dipakai untuk memberikan gambaran status energi dan protein seseorang. Berat badan merupakan antropometri yang sangat labil karena beberapa faktor yang mempengaruhi berat tubuh. Faktor internal mencakup faktor-faktor hereditas seperti gen, regulasi termis, dan metabolisme.

Faktor eksternal mencakup aktivitas fisik, dan asupan makanan. Selain itu kebiasaan hidup dan pola makan lebih dominan dalam mempengaruhi berat badan seseorang bila dibandingkan faktor internal. Selain kenaikan berat badan, efek samping yang lain yang penting akibat penggunaan kontrasepsi suntik adalah kenaikan tekanan darah, tekanan darah dapat naik akibat penggunaan obat-obatan termasuk menggunakan kontrasepsi suntik (Saseen & Maclaughlin, 2008).

Sebuah penelitian yang dilakukan pada 62 sampel akseptor KB suntik didapat hasil responden penelitian dengan tekanan darah posisi normal sebanyak 44 responden dan responden yang mengalami pre-hipertensi dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik sebesar 18 responden, jadi dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan tekanan darah (Setianingrum, 2009). Kenaikan berat badan dan tekanan darah tinggi merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit, diantaranya jantung,

ginjal, gangguan saraf, dan gangguan pembuluh darah (McKinley Health Center, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 mengungkapkan bahwa kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir (Depkes, 2014).

Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut, terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (Depkes, 2014).

Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa pelayanan KB yang dilakukan oleh Rumah Sakit Pemerintah mengalami penurunan dari 6,2% (SDKI, 2002/2003) menjadi 4,9% (SDKI, 2007) dan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Swasta menurun dari 3,4% (SDKI, 2002/2003) menjadi 2,2% (SDKI, 2007). Hasil survey BKKBN Provinsi

Kalimantan Barat dalam pembinaan pasangan usia subur (PUS) dan peserta KB aktif metode kontrasepsi Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Barat tahun 2011, dari bulan januari sampai maret sebesar 597.150 (68,82%) dari 867.657 pasangan usia subur (PUS) (BKKBN Kal-Bar 2015).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kontrasepsi suntikan hormonal yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik 3 bulan ini berisi *Depo medroksiprogesterone Asetat* (DMPA) yang mengandung 150 mg yang diberikan setiap 3 bulan sekali dengan disuntikan secara *intramuskuler* (didaerah bokong) (Saifudin, 2006).

Pada saat saya mengadakan pra-survey di wilayah Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliuang, Kecamatan Pontianak Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 49.835 jiwa, ternyata pengguna KB suntik pada tahun 2014 sebanyak 4071 orang ibu (8,17%), sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 4588 orang ibu (9,20%), dan pada tahun 2016 terhitung dari bulan Januari-Desember 2016 sebanyak 308 orang ibu (0,61%), sedangkan pada tahun 2017 terhitung dari bulan Januari-Maret 2017 sebanyak 222 orang ibu (0,44%) yang menggunakan KB suntik.

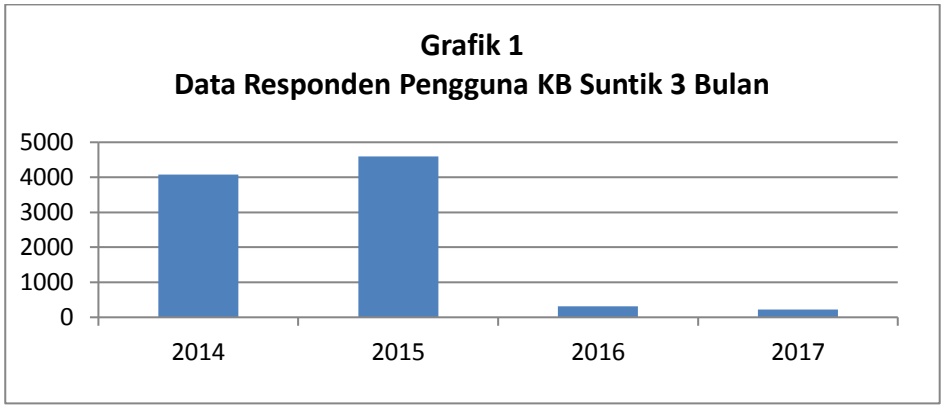

Sumber: Data Profil Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung, Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2016/2017.

Berdasarkan wawancara kepada bidan KIA di Puskesmas Perumnas II yang saya lakukan, beliau mengatakan "penurunan suntik KB 3 bulan disebabkan suntik 3 bulan tersebut tidak mens atau menstruasinya terlalu lama, sehingga pasien mengganti dengan pil agar terjadi menstruasi. Alasan selanjutnya pasien dengan suntik sehingga pasien mengganti dengan KB yang jangka panjang yaitu *implan.* Dan ada beberapa pasien yang mengeluhkan adanya efek samping sehingga pasien memilih berpindah ke kontrasepsi lainnya. Dan sekarang kami menyarankan untuk menggunakan KB jangka panjang *implan* atau IUD".

Berdasarkan penelitian Ida Susila, dkk. (2015) hasil laporan bulan Januari sampai Desember 2014 jumlah akseptor KB di wilayah Puskesmas Lamongan didapatkan KB suntik sebanyak 5699 dari 13163 pasangan usia subur. Beberapa keluhan akseptor KB suntik di wilayah puskesmas Lamongan adalah *amenorhoe* 20 orang (0,35%), peningkatan berat badan 60 orang (1,05%), *spotting* 15 orang (0,26%), pencapaian kasus tertinggi pada peningkatan berat badan sebesar 60 orang (1,05%).

Sedangkan data penelitian Mentari (2016), yang diperoleh di Puskesmas Ranomuut Manado pada tahun 2015, jumlah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan hingga bulan September 2015 adalah 210 ibu. Dilakukan wawancara pada 15 orang ibu pengguna kontrasepsi suntik jenis 3 bulan, terdapat 12 orang ibu mengalami perubahan berat badan bertambah 3-4 kg setelah pemakaian 2 periode, dan 1 orang ibu lainnya perubahan badannya tetap, 2 orang ibu mengatakan tergantung dari pola makan juga mempengaruhi perubahan berat badannya sebab sebelum melakukan kunjungan ulang untuk suntik, berat badan ibu menurun 2 kg.

Selanjutnya hasil penelitian Dhania (2014) di Puskesmas Lapai Kota Padang menunjukkan akseptor KB suntik DMPA yang paling banyak adalah akseptor KB suntik DMPA yang paling banyak adalah akseptor dengan umur 41-45 tahun, yaitu sebanyak 9 akseptor (22,5%). Namun, hasil ini tidak jauh berbeda dibanding kelompok umur yang lain.

Hal ini dapat dimaklumi karena untuk mengatur jarak kelahiran anak yang diinginkan, maka pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik, baik bulanan maupun triwulan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Suparyanto, (2010) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus.

Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh *hormon progesteron* dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Sedangkan dampak lainnya adalah gangguan haid, spotting, metrorarghia, pusing atau sakit kepala, jerawat dan keputihan (Handayani, 2010).

Dari hasil wawancara 5 responden pengguna KB suntik 3 bulan di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat, 3 orang pengguna KB suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan, dan 2 orang lainnya tidak mengalami peningkatan berat badan. Dan yang mengalami efek samping gangguan haid 2 orang, 3 orang lainnya tidak mengalami gangguan haid. Pusing waktu pertama penggunaan, dan bersifat sementara.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Peningkatan Berat Badan dan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor Baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah secara umum adalah "Bagaimana gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB Suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016". Rumusan masalah tersebut di jabarkan lagi kedalam sub-sub masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik responden akseptor KB baru dengan peningkatan berat badan dalam pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016?
2. Bagaimanakah gambaran peningkatan berat badan dalam pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016?
3. Bagaimanakah gambaran efek samping dalam pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan objektif tentang "Gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB Suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016"

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui gambaran karakteristik responden akseptor KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016.

   b. Mengetahui gambaran efek samping dengan efek peningkatan berat badan, gangguan haid, *spooting*, *metrorarghia*, pusing dan sakit kepala, keputihan, dan jerawat dalam pemakaian kontrasepsi suntik 3

bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak meliputi:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

      Dapat menambah wawasan mengenai kontrasepsi suntik tiga bulan serta dapat menambah referensi di perpustakaan terutama dalam bidang ilmu kesehatan.

   b. Bagi Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak

      Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan saran yang bermanfaat mengenai efek samping kontrasepsi suntik tiga bulanan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi yang lebih kepada masyarakat mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang tepat pada umumnya, serta mengetahui efek samping yang dialami pada kontrasepsi suntik tiga bulan pada khususnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran mengenai kontrasepsi suntik tiga bulan serta menambah pengalaman secara langsung mengenai alat kontrasepsi ini dan dapat bermanfaat.

I.5 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaaan
1.	Any Rismaryanti 2011	Hubungan Lama Pemakai KB Suntik DMPA dengan kejadian *Amenorhea* Sekunder di Puskesmas Banguntapan II Bantul 2011	Sebagian besar responden (42,2%) telah menggunakan KB suntik DMPA yang termasuk dalam kategori lama (> 72 bulan). Responden yang mengalami kejadian *Amenorhea* (75,6%) lebih banyak dari pada yang tidak terjadi *amenorhea* (24,4%) akibat menggunakan KB Suntik DMPA. Lama pemakaian KB Suntik DMPA berhubungan secara signifikan dengan kejadian *amenorhea* sekunder pada aseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Banguntapan II Bantul.	Sama-sama menggunakan variabel penelitian	a. Rancangan penelitiannya menggunakan *cross sectional.* Sedangkan saya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. b. Desain penelitian ini adalah *correlate*. Sedangkan saya desain penelitian adalah *deskriptif.* c. Subjek penelitian ini adalah akseptor KB di Puskesmas Banguntapan II Bantul. Sedangkan saya subjek penelitiannya adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB suntik depo provera di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. d. Analisis data dilakukan dengan analisis *Chi Kuadrat* (x^2). Sedangkan saya analisis data dengan cara distribusi frekuensi. e. Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel, sedangkan saya menggunakan variabel tunggal. f. Lokasi dan tempat penelitian.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ayu Pandini Natalia (2012)	Tingkat pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin Di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo tahun 2012	Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik depo progestin pada kategori baik sebanyak 8 responden (20,51 %), kategori cukup sebanyak 22 responden (56,41 %), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (23,08 %).	Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	a. Rancangan penelitiannya menggunakan *cross sectional*. Sedangkan saya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. b. Subyek penelitian ini adalah akseptor KB di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo . Sedangkan saya subjek penelitiannya adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB suntik depo provera di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. c. Penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan mengenai efek samping KB suntik depo progestin, sedangkan pada penelitian yang saya ambil membahas mengenai gambaran peningkatan berat bada dan efek samping KB suntik tiga bulan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Amanda (2011)	Gambaran Kejadian Efek Samping Alat Kontrasepsi Suntik Depo Provera Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Tahun 2011	Penelitian ini menggunakan satu variabel.	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik.	a. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Sedangkan desain penelitian saya menggunakan deskriptif kuantitatif. b. Rancangan penelitiannya menggunakan *case control*. Sedangkan saya menggunakan penelitian deskriptif. c. Subjek penelitiannya adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB suntik depo provera di wilayah kerja Puskesmas Jati Raya tahun 2011. Sedangkan saya subjek penelitiannya adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang menjadi akseptor KB suntik depo provera di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak. d. Analisis data dilakukan dengan analisi univariat. Sedangkan saya menganalisis data cara memaparkan data hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan pengunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD dan sebagainya.

KB menurut undang-undang (UU) No. 52 tahun 2009 pasal 1 (8) dalam Arum dan Sujiatini, (2009) tentang perkembangan dan kependudukan serta pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduktif untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan obyektif-obyektif tertentu, menghindari kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dan hubungannya dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2006). Tujuan umum KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak agar

diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Manuaba, 2006).

II.2 Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara dan dapat bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variable yang memengaruhi infertilitas (Wiknjosastro, 2006). Kontrasepsi adalah mencegah terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma (Hartanto, 2004).

Ada bermacam-macam alasan pribadi untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, mencegah kehamilan diluar nikah (*unwanted pregnancy*) dan mengurangi resiko terjangkit penyakit menular seksual (PMS). Secara internasional, kontrasepsi dibutuhkan untuk membatasi jumlah penduduk dunia dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah hubungan intim. Alat ini atau cara ini sifatnya tidak permanen dan memungkinkan pasangan untuk mendapatkan anak apabila diingnkan. Ada berbagai macam jenis alat kontrasepsi yang tersedia dipasaran, yang dapat dibeli dengan bebas (Meilani dkk, 2012). Adapun sasaran program nasional keluarga berencana (KB) nasional 5 tahun kedepan seperti tercantum dalam RPJM (rancangan perencanaan jangka menengah) 2004-2009 antara lain :

1) Menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) secara nasional menjadi 14 % per tahun.
2) Menurunkan angka kelahiran *Total Fertility Rate* (TFR) menjadi 2,2 per perempuan.
3) Meningkatkan peserta KB pria menjadi 4,5 %.
4) Meningkatkan metode kontrasepsi yang efektif dan efisien.
5) Meningkatkan partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak.
6) Meningkatkan keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera yang aktif dalam usaha ekonomi produktif.
7) Meningkatkan jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan KB dan kesejahteraan reproduksi.

Tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah : 1) Menunda kehamilan Dilakukan pada pasangan dengan usia istri masih dibawah 20 tahun. Kontrasepsi yang sesuai adalah pil dan cara sederhana. 2) Menjarangkan kehamilan Masa saat istri berusia 20-30 tahun adalah yang baik untuk melahirkan dua anak dengan jarak kelahiran 3-4 tahun. Kontrasepsi yang sesuai yaitu IUD, Pil, Suntik, Implan 3) Mengakhiri kehamilan Ketika usia diatas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah mempunyai dua anak. Kontrasepsi yang sesuai adalah kontrasepsi mantap (Tubektomi atau Vasektomi), Implan, IUD, Pil, Suntik, dan Metode Sederhana (Wiknjosastro, 2006).

Akseptor KB adalah pasangan usia subur yang telah memilih dan menggunakan suatu metode kontrasepsi tertentu. Akseptor KB merupakan pasangan usia subur karena mempunyai kesempatan lebih banyak untuk reproduksi (Hartanto, 2007).

Akseptor keluarga berencana yang diikuti oleh pasangan usia subur dapat dibagai menjadi tiga macam:

1) Akseptor atau peserta KB baru yaitu pasangan usia subur yang pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan yang berakhir dengan keguguran atau persalinan.
2) Akseptor atau peserta KB lama yaitu peserta yang masih menggunakan kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan.
3) Akseptor atau peserta KB ganti cara yaitu peserta KB yang ganti pemakaian dari suatu metode kontrasepsi ke metode kontrasepsi lainnya (Hartanto, 2004).

2. Metode Kontrasepsi

Pada umumnya cara atau metode kontrasepsi dibagi menjadi :

1) Metode sederhana yaitu cara yang dapat dikerjakannya sendiri oleh para pseserta KB tanpa pemeriksaan medis terlebih dahulu. a) Tanpa alat atau obat seperti senggama terputus, pantang berkala dan metode amenorea laktasi (MAL) b) Dengan alat atau obat, seperti : metode kondom, diafragma, cream, jelly atau spermisida.

2) Metode aktif yaitu penggunaan obat, suntikan dan alat yang mengakibatkan pencegahan efektif terhadap kemungkinan timbulnya kehamilan yang dalam penggunaanya memerlukan pemeriksaan medis.

   a) Metode suntik terdiri atas : (1) *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (*Depo Provera*) yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuscular* (di daerah bokong), (2) Cyclofem yang mengandung *medroxyprogesteron acetate* 25 mg dan 5 mg *estradiol cypionate* (suntik 1 bulan) (3) *Depo Noretisteron Enantat* (*Depo Noristerat*) yang mengandung 200 mg noretindron enantat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik intramuscular.

   b) Pil KB yaitu kontrasepsi hormonal yang diberikan pada hari ke 5-25 siklus haid dan dapat menghambat ovulasi. Ada beberapa macam jenis pil KB, yaitu : (1) Pil kombinasi yaitu dalam satu pil terdapat estrogen maupun progesterone. Pil ini diminum selama 3 minggu diikuti dengan 1 minggu tanpa pil atau placebo. (2) Pil sekuensial yaitu pil yang diminum selama 14-15 hari pertama yang diberikan estrogen, selanjutnya kombinasi estrogen dan progesterone sampai siklus haid selesai (3) Pil mini yaitu pil yang hanya mengandung progesterone saja tanpa estrogen. Dosis progestinnya kecil 0,5 mg atau kurang. Pil mini harus diminum setiap hari, juga pada waktu haid.

c) Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah salah satu alat kontrasepsi KB yang biasanya pemasangannya dilakukan dibagian bawah kulit pada lengan kiri yang terdiri dari plastic lembut yang bertujuan untuk mencegah kehamilan

d) Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rongga Rahim dengan tujuan mencegah kehamilan. Cara kerja AKDR akan meningkatkan motilitas tuba sehingga kondisi endometrium tidak siap untuk implementasi, dan juga dapat meningkatkan produksi 22 prostaglandin sehingga memperbesar kemungkinan ekspulsi hasil pembuahan.

e) Kontrasepsi mantap yaitu suatu metode operasi yang dapat dilakukan pada wanita (*tubektomi*) dan pada pria (vasektomi) (Meilani dkk, 2012).

II.3 Kontrasepsi KB suntik 3 bulan

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman (Prawirohardjo, 2006).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang menyuntikkan suatu sintesa progestin yang mempunyai efek seperti progesterone asli dari tubuh wanita (Prawirohardjo, 2006). Salah satu tujuan utama dari kontrasepsi ini adalah untuk mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja

panjang (lama) yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari akan bersenggama, tatapi tetap *reversible* (Baziad,2002).

Kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung *depo medroxyprogestin acetate* (DMPA) 150 mg yang hanya berisi *hormone progesterone* dan tidak mengandung esterogen. Bahaya kerja kontrasepsi DMPA ini adalah 150 mg setiap 3 bulan dan merupakan dosis yang tinggi. Setelah suntikan 150 mg DMPA, ovulasi tidak akan terjadi untuk minimal 14 minggu (Hartanto, 2004).

a. Cara kerja KB Suntik adalah: 1) Mencegah ovulasi, 2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma (1) Menjadikan selaput lendir Rahim tipis dan atrofi (2) Menghambat transportasi gamet oleh tuba.
b. Efektivitas kedua jenis kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi, dengan 30 % kehamilan per 100 perempuan per tahun asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.
c. Keuntungan : 1) Sangat efektif, 2) Pencegahan kehamilan jangka panjang, 3) Tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri, 4) Tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, 5) Tidak mempengaruhi terhadap produksi ASI 6) Efek samping sedikit, 7) Akseptor tidak perlu menyimpan obat suntik, 8) Dapat digunakan oleh perempuan dengan usia lebih dari 35 tahun sampai *perimenopause*, 9)

Membantu mencegah kanker *endometrium* dan kehamilan *ektopik*, 10) Menurunkan kejadian tumor jinak payudara, 11) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul, 12) Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*).

d. Keterbatasan : 1) Sering ditemukan gangguan haid seperti berikut : a) Siklus haid yang memendek atau memanjang b) Perdarahan yang banyak atau sedikit c) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*) d) Tidak haid sama sekali, 2) Akseptor sangat bergantung pada sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk disuntik), 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya, 4) Sering menimbulkan efek samping masalah berat badan, 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B atau infeksi virus HIV.

Pada perempuan yang tidak haid, injeksi pertama dapat diberikan setiap saat, dengan syarat tidak hamil. Selama tujuh hari setelah suntikan tidak boleh melakukan hubungan seksual. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntik. Apabila telah menggunakan kontrasepsi hormonal sebelumnya secara benar dan tidak hamil, suntikan pertama dapat diberikan tanpa perlu menunggu sampai haid berikutnya datang (Saifuddin,2007).

Apabila sedang menggunakan satu jenis kontrasepsi suntik dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi jenis lainnya, kontrasepsi suntikan yang akan diberikan diulai pada saat jadwal kontrasepsi suntikan yang sebelumnya.

Perempuan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya dnegan kontrasepsi hormonal. Suntikan pertama kontrasepsi hormonal yang akan diberikan dapat segera diberikan, dengan syarat tidak hamil dan pemberiannya tidak perlu menunggu haid berikutnya datang (Saifuddin,2007).

Apabila disuntik setelah hari ketujuh haid, maka selama tujuh hari setelah di suntik tidak boleh melakukan hubungan seksual. Ingin mengganti AKDR dengan kontrasepsi *hormonal*. Suntikan pertama dapat diberikan pada hari pertama sampai hari ke tujuh siklus haid, atau dapat diberikan setiap saat setelah hari ke tujuh siklus haid, dengan syarat yakin tidak hamil (Saifuddin,2007).

Tidak haid atau dengan perdarahan tidak teratur. Suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, dengan syarat tidak hamil dan selama tujuh hari setelah suntikan tidak boleh melakukan hubungan seksual. Cara penggunaan kontrasepsi suntik menurut Hartanto, (2004) antara lain:

1) Kontrasepsi suntikan DMPA diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuscular* dalam di daerah bokong. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja secara efektif. Suntikan diberikan setiap 90 hari. Pemberian kontrasepsi *noristerat* untuk tiga injeksi berikutnya diberikan setiap delapan minggu. Mulai dengan injeksi kelima diberikan setiap 12 minggu.

2) Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas *alcohol* yang dibasahi oleh *etil* atau *isopropyl alcohol* 60-90 %, biarkan kulit kering sebelum disuntik, lalu setelah kering baru disuntik.
3) Kocok dengan baik dan hindari terjadinya gelembung udara. Kontrasepsi suntik tidak perlu di dinginkan. Apabila terdapat endapan putih pada dasar ampul, upayakan menghilangkannya dengan menghangatkan.

II.4 Efektifitas

DMPA memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pemakaian (BKKBN, 2005). Kegagalan yang terjadi pada umumnya dikarenakan oleh ketidakpatuhan akseptor untuk datang pada jadwal yang telah ditetapkan oleh tekhnik penyuntikan yang salah, injeksi harus benar-benar *intragluteal (*Baziad,2005).

Berdasarkan hasil penelitian (Dhania,2013), terdapat peningkatan berat badan >0 – 1 kg sebesar 47.83% akseptor dan 21.73% akseptor mengalami peningkatan >1 – 2 kg, serta sisanya berkisar antara 3 hingga 4 kg. Peningkatan berat badan yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa KB suntik DMPA bukan merupakan faktor yang signifikan menyebabkan kenaikan berat badan, sehingga kontrasepsi hormonal suntik DMPA ini masih aman untuk digunakan, ditunjang dengan efektifitas dan manfaat yang dimiliki oleh DMPA.

Kemudian di tambah lagi dengan Sebuah penelitian menunjukkan kontrasepsi suntik 3 bulan aman dan memiliki efektivitas yang tinggi, namun banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti dikarenakan efek sampingnya

berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan rasa ketidak nyamanan diperut (Naser *et al*., 2009).

II.5 Indikasi

Indikasi pada pengguna suntik DMPA menurut BKKBN (2003) :

a. Wanita usia reproduktif
b. Wanita yang telah memiliki anak
c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi
d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
e. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
f. Setelah *abortus* dan keguguran
g. Memiliki banyak anak tetapi belum menghendaki *tubektomi*
h. Masalh gangguan pembekuan darah
i. Menggunakan obat *epilepsy* dan *tubercolosis.*

II.6 Kontra Indikasi

Menurut BKKBN (2003), kontra indikasi pada pengguna suntik DMPA yaitu :

a. Hamil atau di curigai hamil
b. Pendarahan pervagina yang belum jelas penyebabnya
c. Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid
d. Penderita kanker payudara atau ada riwayat kanker payudara
e. Penderita *diabetes mellitus* disertai komplikasi.

II.7 Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Efek samping ysng sering ditemukan menurut Baziad (2007) :

a. Mengalami gangguan haid seperti *amenore*, *spooting*¸*menorarghia*, *metrorarghia*
b. Penambahan berat badan
c. Mual
d. Kunang-kunang
e. Sakit kepala
f. *Nervositas*
g. Penurunan *libido*
h. Vagina kering.

Efek samping adalah dampak dari obat-obatan yang tidak diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efek samping adalah akibat atau gejala yang timbul secara tidak langsung disamping proses utamanya. Efek samping *Depo Medroxiprogesteron Acetate* (DMPA) adalah dampak dari DMPA yang tidak diinginkan. Kontrasepsi suntik *depo provera* mengandung *Depo Medroxyprogesteron Acetate* (DMPA) 150 mg yang hanya berisi hormon progesterone dan tidak mengandung hormon estrogen (Handayani, 2010).

a. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki beberapa efek samping antara lain :
   1) Gangguan Haid (*amenorhea*), yaitu tidak datang haid setiap bulan selama menggunakan kontrasepsi suntikan kecuali pada pemakaian *cyclofem*.

2) *Spotting*, yaitu bercak-bercak perdarahan diluar haid yang terjadi selama menggunakan kontrasepsi suntikan.
3) *Metrorarghia*, adalah perdarahan yang berlebihan jumlahnya.
4) Pusing dan sakit kepala rasa berputar atau sakit kepala, yang dapat terjadi pada satu sisi, kedua sisi atau keseluruhan dari bagian kepala, ini biasanya bersifat sementara.
5) Perubahan berat badan bertambah beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah menggunakan kontrasepsi suntikan.
6) Jerawat merupakan gejala dan keluhan dalam timbulnya jerawat yaitu timbulnya jerawat di wajah atau badan yang dapat disertai infeksi atau tidak.
7) Keputihan adalah adanya cairan putih yang berlebihan yang keluar dari jalan lahir dan terasa mengganggu (jarang terjadi).

b. Pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap kejadian efek samping adalah: Keseimbangan hormon. Hormon (dari bahasa yunani : yang menggerakan) adalah pembawa pesan kimiawi antar sel atau antar kelompok sel. *Hormone* adalah substansi kimia yang dihasilkan di dalam tubuh, memiliki efek *regulatorik spesifik* terhadap aktifitas sel, organ, atau sistem organ tertentu. Karena sekresinya yang akan masuk aliran darah dan mengikuti peredaran darah ke seluruh tubuh maka apabila hormon telah sampai pada suatu organ target, maka hormon akan merangsang terjadinya perubahan. Pada umumnya pengaruh hormon berbeda dengan syaraf. Fungsi utama hormon *progestron* lebih pada sistem reproduksi wanita yaitu :

1) Fungsi utamanya mempertahankan berlangsungnya kehamilan.
2) Berpengaruh terhadap alat genetalia wanita.
3) Mengatur siklus haid.
4) Mengatur siklus *menstruasi* bersama dengan hormone estrogen dengan melalui *feedback* mekanisme terhadap FSH dan LH. Sekresi secara bergantian hormon-hormon ini menentukan siklus mentruasi.
5) Mempertebal dinding *endometrium* unrtuk persiapan proses *implantasi* jika terjadi fertilisasi antara ovum dan sperma.
6) Berpengaruh terhadap membran plasma, dimana *progesteron* dapat mengubah *permeabilitasnya* dan dalam *sitoplasma* dapat mengubah enzim sel.
7) Melindungi wanita pasca *menopause* terhadap kanker *endometrium*. Melihat dari betapa besar fungsi hormon *progestron* dalam tubuh, maka kekurangna progestron dapat sangat berpengaruh bagi penderita.

Pengaruh-pengaruh yang mungkin terjadi antara lain :

1) Terganggunya siklus menstruasi :
   a) Nyeri berlebihan selama siklus menstruasi,
   b) Tidak terjadinya ovulasi,
   c) Meningkatnya resiko keguguran,
   d) Meningkatnya stress dan rasa tidak nyaman selama kehamilan, terutama pada trimester 1,
   e) Gangguan tidur (*insomnia*) yang dapat berakibat buruk pada perkembangan janin,

f) Menurunnya daya ingat,

g) Keringnya mukosa vagina,

h) Nyeri sendi dan infeksi saluran kencing.

Adapun penyebab kekurangan *hormone progesterone* antara lain sebagai berikut : 1) Stress, 2) Diet, 3) Kontrasepsi, 4) Lingkungan. Adapun pengaruh kelebihan *hormone progesterone* adalah : 1) Pasien tampak kelelahan, 2) Kehilangan gairah seksual, 3) Ketidakstabilan emosi, 4) Kembung dan nafsu makan berkurang, 5) Siklus menstruasi tidak teratur. *Hormone progesterone* hanya akan berada dalam keadaan *over supply* apabila pasien mengkonsumsi suplemen serta obat-obatan yang mengandung *progesterone* dalam dosis tinggi, yang dalam hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan.

II. 8 Kelebihan KB Suntik 3 Bulan

Kelebihan KB suntik 3 bulan menurut Hartanto (2004), antara lain :

1. Tidak berinteraksi dengan obat-obatan lain.
2. Relatif aman untuk ibu menyusui
3. Bermanfaat bagi wanita yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung *estrogen*.
4. Tidak perlu repot mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari.
5. Tidak perlu berhitung lebih dulu saat berhubungan seksual. Bergantung jenisnya, suntikan dapat bertahan hingga 8 – 13 minggu.

6. Jika ingin berhenti, tidak perlu repot harus ke dokter, cukup hentikan saja pemakaiannya.
7. Dapat memberikan perlindungan terhadap kanker rahim dan penyakit radang panggul

Kelebihan penggunaan suntik DMPA menurut BKKBN (2003) :

a. Sangat efektif
b. Pencegahan kehamilan jangka panjang
c. Tidak berpengaruh pada hubungan suami isteri
d. Tidak mengandung *esterogen* sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah
e. Tidak mempengaruhi ASI
f. Sedikit efek samping
g. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik
h. Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai *premenopause*
i. Membantu mencegah kanker *endometrium* dan kehamilan *ektopik*
j. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara
k. Mencegah beberapa penyakit radang panggul.

II. 9 Kekurangan KB Suntik 3 Bulan

1. Dapat mendatangkan efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, payudara nyeri, pendarahan, dan menstruasi tidak teratur. Efek ini bisa terus terasa selama jangka waktu penyuntikan berlangsung karena kandungan suntikannya akan terus berada dalam tubuh.
2. Bisa memakan waktu hingga setahun setelah dihentikan jika ingin kembali subur. Hal ini membuat kontrasepsi jenis ini tidak dianjurkan untuk mereka yang ingin segera memiliki anak.
3. Suntikan ini diduga dapat sedikit mengurangi kepadatan tulang, namun akan segera kembali normal apabila injeksi dihentikan.
4. Kontrasepsi suntikan tidak memberikan perlindungan dari penyakit menular seksual sehingga perlu tetap menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Hartanto, 2004).

Keterbatasan penggunaan suntik DMPA menurut BKKBN (2003) :

a. Sering ditemukan gangguan haid
b. Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian
c. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan
d. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering
e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, *hepatitis B* dan virus HIV
f. Pada penggunaan jangka panjang dapat terjadi perubahan *lipid serum.*

Suntikan biasanya diberikan di salah satu hari di masa menstruasi. Perlindungan dari kehamilan akan langsung efektif jika suntikan diberikan pada salah satu hari selama masa 5 hari pertama periode menstruasi. Sebaliknya, perlindungan hanya efektif setelah 7 hari jika suntikan diberikan di luar waktu menstruasi. Suntik KB 3 bulan dapat diberikan kapan saja setelah persalinan maupun keguguran. Namun jika Anda menyusui, sebaiknya suntikan diberikan 6 minggu setelah persalinan (Saifuddin, 2007).

Akan tetapi suntik KB 3 bulan tidak tepat digunakan pada beberapa kondisi berikut:

1. Wanita yang merasa dirinya sedang hamil.
2. Wanita yang ingin *siklus menstruasinya* tetap teratur.
3. Wanita yang mengalami migrain, gangguan hati, pembekuan darah, memiliki riwayat penyakit jantung, pendarahan di antara masa *menstruasi, diabetes* dengan komplikasi, kanker payudara, atau berisiko tinggi mengidap *osteoporosis* (Hartanto, 2004).

Kedua jenis suntik KB ini umumnya bisa didapatkan pada dokter kandungan, dokter umum, bidan, rumah sakit, puskesmas. Jika tepat diberikan pada orang yang tidak berisiko, kontrasepsi suntik akan berperan besar dalam mengatur kehamilan.

II.10 Kerangka Teori

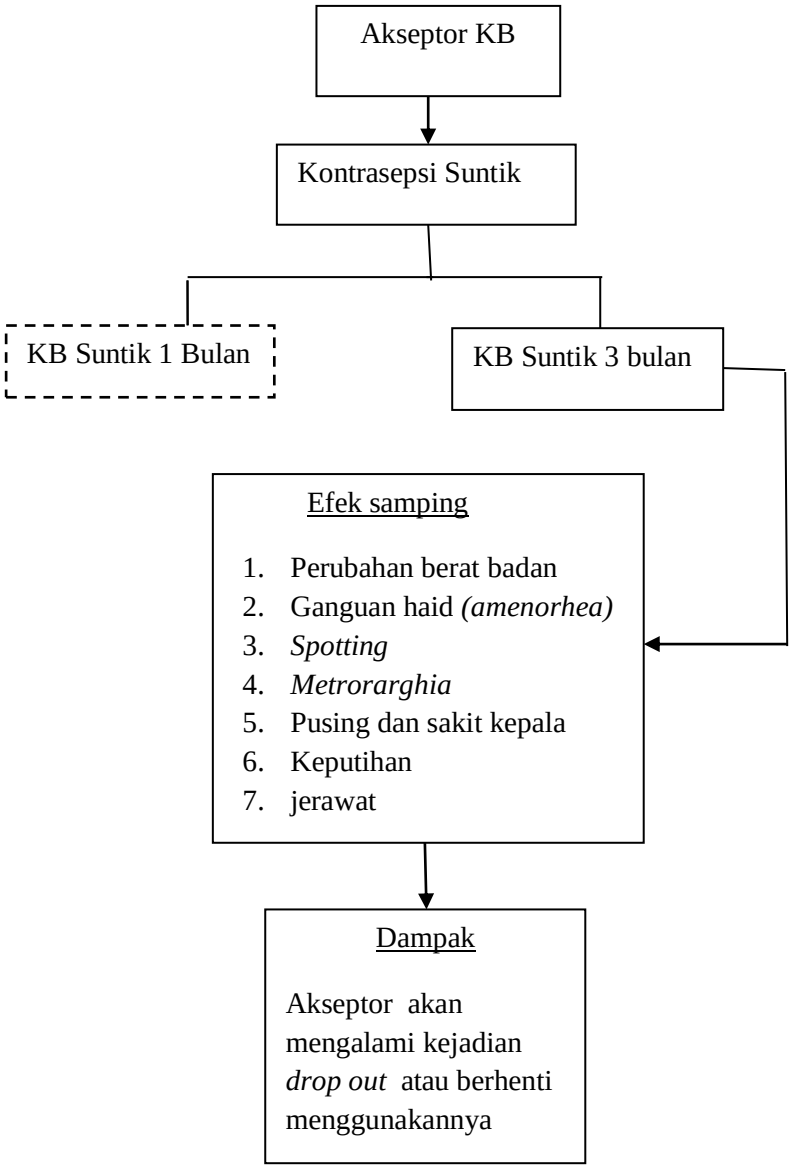

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tentang Gambaran Peningkatan Berat Badan dan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan (*Sumber: Saifuddin, 2007).*

Keterangan :

▭	=	Di Teliti
⬚	=	Tidak Diteliti.

BAB III

KERANGKA KONSEP

III.1 Kerangka Konsep

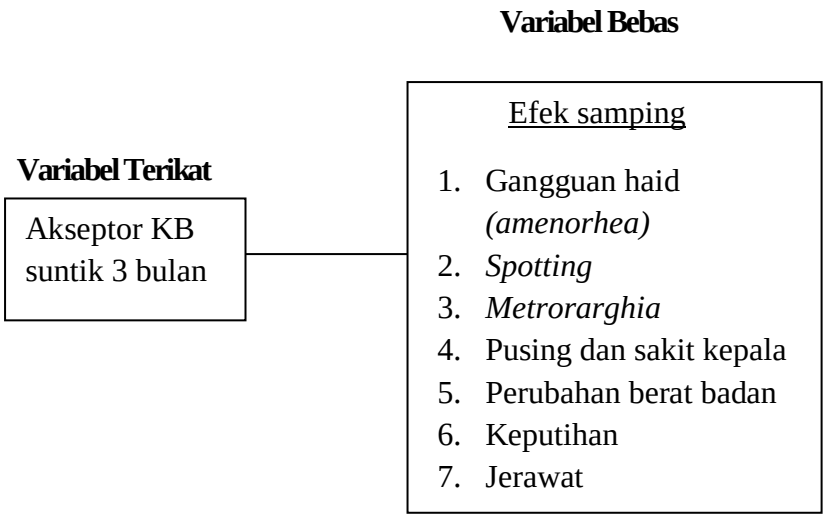

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

III. 2 Variabel Penelitian

III. 2.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efek samping KB Suntik 3 bulan dengan karakteristik sebagai berikut, gangguan haid *(amenorhea), spotting, metrorarghia,* pusing dan sakit kepala, perubahan berat badan, keputihan dan jerawat.

III. 2.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akseptor baru KB suntik 3 bulan.

III.3 Definisi Operasional Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005) definisi operasional merupakan yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti. Variabel, definisi operasional, alat ukur, cara ukur, hasil ukur, skala ukur. Peningkatan berat badan dan efek samping KB suntik tiga bulan suatu keadaan yang dapat mengakibatkan responden mengalami berbagai efek samping KB suntik tiga bulan antara lain : perubahan berat badan dari sebelum dan sesudah menggunakan KB Suntik 3 bulan, terjadinya gangguan haid, pusing dan sakit kepala, jerawat, dan keputihan.

Tabel III.1
Definisi Operasional

No.	Variabel bebas	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Perubahan berat badan	Adanya peningkatan berat badan dari sebelum dan sesudah menggunakan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuisioner	1= tidak meningkat 2=meningkat	Ordinal
2.	Gangguan haid	Keluhan datang bulan tidak teratur setelah penggunaan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuisioner	1= tidak terjadi gangguan haid 2= ya,terjadi gangguan haid	Nominal

No.	Variabel bebas	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
3.	*Spooting*	Bercak-bercak pendarahan di luar masa haid maupun di masa haid yang terjadi selama menggunakan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuesioner	1=tidak 2=ya	Nominal
4.	*Metrorarghia*	Perdarahan yang berlebihan jumlahnya, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuesioner	1=tidak 2=ya	Nominal
5.	Pusing atau sakit kepala	Sakit yang diderita pada bagian kepala setelah penggunaan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuisioner	1= tidak 2= ya	Nominal
6.	Jerawat	Tumbuhnya bintik-bintik kecil pada bagian muka atau pipi setelah penggunaan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuisioner	1= tidak 2= ya	Nominal
7.	Keputihan	Suatu penyakit keluarnya cairan putih dari vagina secara berlebihan, baik encer maupun kental, berbau tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal setelah penggunaan KB suntik 3 bulan, (Handayani, 2010).	Wawancara langsung	Kuisioner	1= tidak 2 = ya	Nominal

No.	Variabel terikat	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	Akseptor KB suntik 3 bulan	Seseorang yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan untuk mencegah terjadinya kehamilan.	Wawancara langsung	Kuesioner	ya	Nominal

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

IV.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB Suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat Tahun 2016.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan (deskripsi) tentang keadaan tertentu secara objektif (Machfoedz, 2013). Oleh karena itu statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggambarkan kejadian efek samping KB suntik tiga bulan.

IV.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian (Notoadmodjo, 2006). Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017 di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat.

IV.3 Populasi dan Sampel Penelitian

IV.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor baru KB suntik 3 bulan selama bulan Desember 2016 – Februari 2017, sebanyak 172 orang akseptor.

IV.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Besar sampel nominal ditentukan menurut rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \; PqN}{d^2\,(N-1) + \left(Z_1 \frac{\alpha}{2}\right)^2 Pq}$$

$$n = \frac{(1{,}96)^2 \; x \; 0{,}25 \; x \; 0{,}75 \; x \; 172}{(0{,}1)^2 \; (\,222-1) + (1{,}96)^2 \; x \; 0{,}25 \; x \; 0{,}75}$$

$$n = 51$$

Keterangan :

P = Proporsi subyek yang menggunakan KB suntik 3 bulan dari penelitian sebelumnya 75,6% = 0,75

q = 1 – p ⟶ 0,75 (1- 0,75 = 0,25)

d = Tingkat Presisi sebesar 10% = 0,1

Z = Tingkat kepercayaan sebesar 95% = 1,96

n = Jumlah Sampel

N = Banyaknya populasi adalah 172 orang

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebanyak 51 orang akseptor.

IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

IV.4.1 Tekhnik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *random sampling*_dan menggunakan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner guna mendapatkan data tentang gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat.

IV.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah :

IV.4.2.1 Data Primer

Diperoleh melalui wawancara langsung untuk menemukan data tentang gambaran peningkatan berat badan dan efek samping KB Suntik 3 bulan pada akseptor baru di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat.

IV.4.2.2 Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pengambilan data di Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat.

IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyampaian Data

Data yang telah didapat, dikumpulkan dan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

IV.5.1 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

   Memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data, keseragaman dan secara keseluruhan dan variabel-variabel penentu, baik kuesioner maupun hasil pengamatan secara langsung, semua termuat dalam formulir yang berdasarkan wawancara secara langsung dan pemeriksaan kesesuaian jawaban.

2. *Coding*

   Mengklasifikasikan data-data dari masing-masing variabel dengan kode-kode tertentu dengan ukuran penelitian yang digunakan.

3. *Scoring*

   Memberikan skor terhadap item-item dari jawaban dari vaiabel untuk memudahkan dalam melakukan entri data.

4. *Entry*

   Peroses memasukan data yang sudah diberi kode ke program statistik komputer.

5. Menyusun Data (*tabulating)*

   Kegiatan selanjutnya mengelmpokkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang selanjutnya hasil data dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kriteria untuk keperluan analisis.

IV.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis susua dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga untuk mempermudah membaca data, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan di narasikan dalam bentuk kalimat.

IV.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis univariate.* Teknik analisis *univariate* ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan tabulasi, hasilnya berupa persentasi dan frekuensi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 HASIL

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Perumnas II berada di kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat yang mempunyai luas wilayah kerjanya sama dengan luas wilayah Kelurahan Sungai Beliung yaitu 567 Ha, yang terdiri dari 37 RW dan 195 RT.

Wilayah Kelurahan Sungai Beliung berbatasan dengan :

- Sebelah Barat dengan desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Sungai Jawi Luar
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Pal Lima
- Sebelah Utara dengan Sungai Kapuas.

Berdasarkan data dari profil Puskesmas Perumnas II tahun 2015 di ketahui jumlah penduduk sebesar 50843, jumlah KK 13424, jumlah jiwa per KK 4,28 dengan luas wilayah yang tidak bertambah maka kepadatan penduduk pada tahun 2015 adalah 90,44 jiwa/Km2.

Tabel V.1
Luas Wilayah, Jpumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sungai Beliung Tahun 2015

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	
			Laki-laki	Perempuan
1	Sungai Beliung	567	25889	24954
	Total	**567**	**50.843**	

Sumber : Profil Kesehatan Puskesmas Perumnas II

Selain mempunyai kondisi sosial budaya yang masih tradisional sebagian besar masyarakat / penduduk adalah dari kalangan ekonomi lemah (kurang mampu) ±3.096 jiwa, yang tentunya memiliki keterbatasan dalam pemeliharaan kesehatan baik perorangan maupun kelompok. Masyarakat Sungai Beliung di dominasi oleh masyarakat golongan menengah ke bawah.

V.1.2 Gambaran Umum Proses Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dimulai dari bulan Mei 2017, dengan memasukkan surat izin penelitian terlebih dahulu sampai ada keputusan dari pihak puskesmas untuk melakukan proses penelitian. Setelah ada keputusan untuk melakukan proses penelitian, peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengambil data dengan mendatangi rumah responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan satu persatu sesuai dengan alamat yang didapat dari pihak puskesmas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan responden terkait. Proses wawancara dilakukan di rumah responden pada waktu siang atau sore hari secara bertahap setiap hari. Untuk lebih jelasnya alur kegiatan proses penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

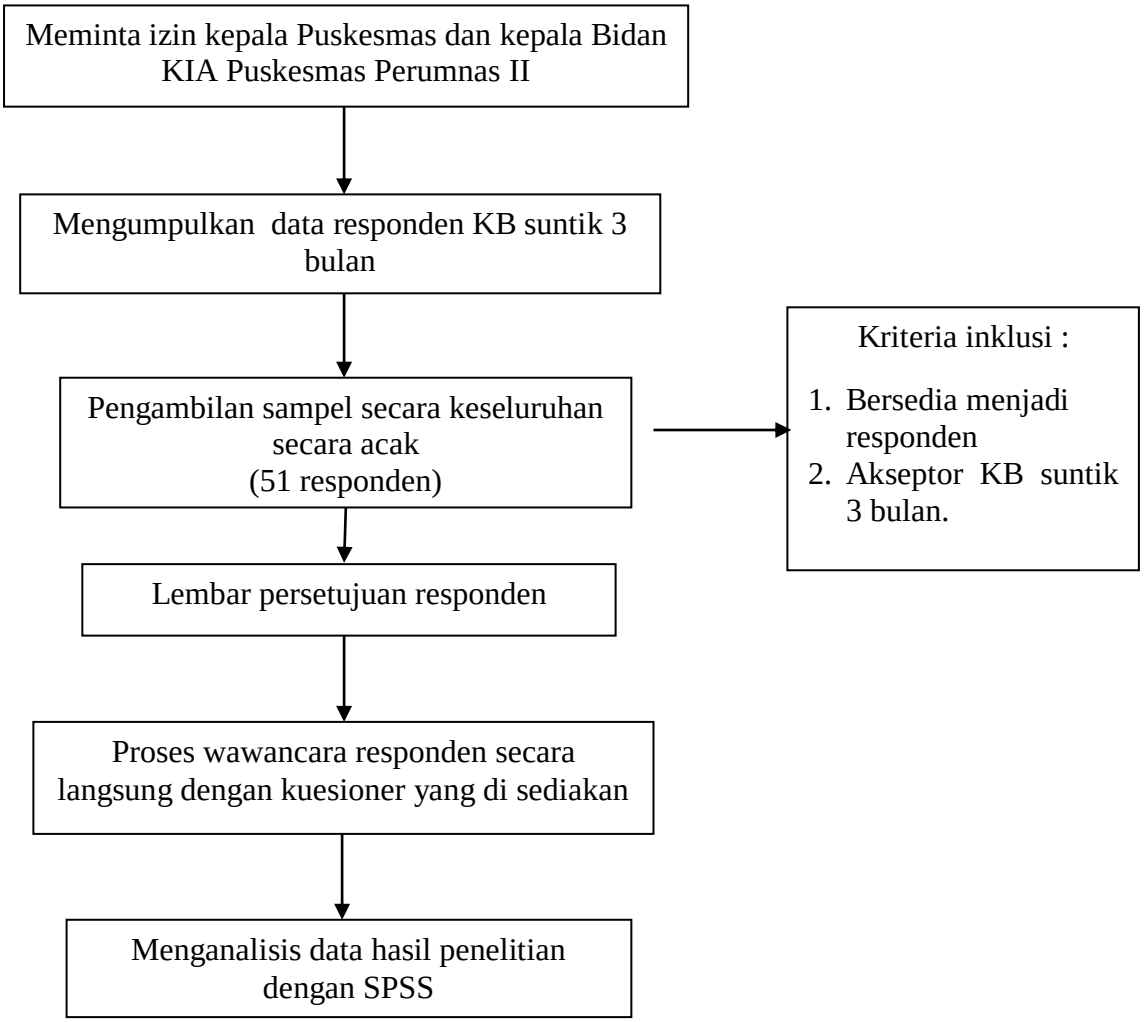

Gambar 5.1 Alur Proses Penelitian

V.1.3 Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan April di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Pontianak Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 responden yang telah di acak dari keseluruhan populasi sebanyak 171 responden pengguna KB suntik 3 bulan. Karakteristik responden yaitu:

1. Usia

Tabel V.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Usia (tahun)	Frekuensi	%
1	20-27	21	41,9
2	**28**	**9**	**17,6**
3	29-42	21	41,3
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa usia responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih didominasi oleh golongan usia 28 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 orang (17,6%).

2. Pendidikan

Tabel V.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Pendidikan Responden	Frekuensi	%
1	SD	3	5,9
2	SMP	12	23,5
3	**SMA**	**33**	**64,7**
4	Perguruan Tinggi	2	3,9
5	Tidak Sekolah	1	2,0
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.3, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu pada tingkat SMA sebanyak 33 orang (64,7%).

3. Status Pekerjaan

Tabel V.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Status / Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	13	25,5
2	**Tidak Bekerja**	**38**	**74,5**
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.4 menunjukkan bahwa status pekerjaan responden yang bekerja daripada dengan yang tidak bekerja lebih sedikit yaitu sebanyak 13 responden (25,5%).

4. Jumlah Anak

Tabel V.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	1	12	23,5
2	**2**	**19**	**37,3**
3	3	17	33,3
4	4	3	5,9
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.5 menunjukkan bahwa paling banyak responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan pada saat responden mempunyai jumlah 2 anak, sebanyak 19 responden (37,3%).

5. Penghasilan

Tabel V.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Penghasilan	Frekuensi	%
1	**Di atas UMK**	**10**	**19,6**
2	Di bawah UMK	3	5,9
3	Tidak ada penghasilan	38	74,5
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan paling banyak tidak memiliki penghasilan sendiri sebanyak 38 responden (74,5%), sesuai tabel V.4 para responden tersebut status pekerjaannya adalah tidak bekerja dan hanya suami yang bekerja.

6. Kontrasepsi Yang di Gunakan Sebelum KB Suntik 3 Bulan

Tabel V.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrasepsi Yang di Gunakan Sebelum KB Suntik 3 Bulan

No	Kontrasepsi Yang di Gunakan Sebelum KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	%
1	Pil	12	23,5
2	KB suntik 1 bulan	2	3,9
3	Implan	1	2,0
4	**Tidak pernah**	**36**	**70,6**
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.7 menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden (70,6%) tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi lainnya sebelum KB suntik 3 bulan.

7. Bulan Penggunaan

Tabel V.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bulan Penggunaan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Bulan Penggunaan	Frekuensi	%
1	Desember	13	25,5
2	January	17	33,3
3	**February**	**21**	**41,2**
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel V.8 telah menunjukkan lama penggunaan dari pemakaian KB suntik 3 bulan yaitu pada bulan February sebanyak 21 responden (41,2%).

8. Alasan Menggunakan KB Suntik 3 Bulan

Tabel V.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alasan Menggunakan KB Suntik 3 Bulan

No	Alasan Menggunakan KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	%
1	Lebih hemat	8	15,7
2	Mudah diingat	10	19,6
3	**Lebih aman**	**11**	**21,6**
4	Agar tidak hamil	2	3,9
5	Jangka waktu panjang	9	17,6
6	Agar lancar menyusui	6	11,8
7	Sibuk	3	5,9
8	Praktis	2	3,9
	Total	**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak yang menyatakan alasan menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu dengan alasan lebih aman sebanyak 11 responden (21,6%).

V.1.4 Analisa Univariat

1. Berat Badan

Tabel V.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Berat Badan	Frekuensi	%
1	Meningkat	32	62,7
2	Tidak Meningkat	19	37,3
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa berat badan responden meningkat sebanyak 32 orang (62,7%), sedangkan 19 responden lainnya tidak mengalami peningkatan (37,3%). Rata-rata peningkatan berat badan dari 32 responden yang mengalami peningkatan berat badan yaitu sebesar 2,1 kg.

2. Gangguan Haid

Tabel V.11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping Gangguan Haid Yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Perumnas II

No	Gangguan Haid	Frekuensi	%
1	Ya mengalami gangguan haid	37	72,5
2	Tidak mengalami gangguan haid (haid teratur)	14	27,5
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami gangguan haid sebanyak 37 orang (72,5%), sedangkan 14 responden lainnya tidak mengalami gangguan haid (27,5%).

3. *Spooting*

Tabel V.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping *Spooting* Yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	*Spooting*	Frekuensi	%
1	Ya	38	74,5
2	Tidak	13	25,5
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping *spooting* (bercak-bercak darah di luar masa haid) sebanyak 38 orang (74,5%), sedangkan 13 responden lainnya tidak mengalami efek samping *spooting* (25,5%).

4. *Metrorarghia*

Tabel V.13
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping *Metrorarghia* Yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Perumnas II

No	***Metrorarghia***	**Frekuensi**	**%**
1	Ya	17	33,3
2	Tidak	34	66,7
	Total	**51**	**100,0**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping *metrorarghia* (perdarahan yang berlebihan) sebanyak 17 orang (33,3%), sedangkan 34 responden lainnya tidak mengalami efek samping *metrorarghia* (66,7%).

5. Pusing atau Sakit Kepala

Tabel V.14
Distribusi Frekuensi Responden KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Efek Samping Pusing atau Sakit Kepala yang di Alami Responden di Wilayah Puskesmas Perumnas II

No	**Pusing**	**Frekuensi**	**%**
1	Ya	23	45,1
2	Tidak	28	54,9
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping pusing sebanyak 23 orang (45,1%), sedangkan 27 responden lainnya tidak mengalami efek samping pusing (52,9%).

6. Keputihan

Tabel V.15
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping Keputihan yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Perumnas II

No	Keputihan	Frekuensi	%
1	Ya	20	39,2
2	Tidak	31	60,8
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping keputihan sebanyak 20 orang (39,2%), sedangkan 31 responden lainnya tidak mengalami efek samping keputihan (60,8%).

7. Jerawat

Tabel V.16
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek Samping Jerawat yang di Alami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II

No	Keputihan	Frekuensi	%
1	Ya	13	25,5
2	Tidak	38	74,5
	Total	**51**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping jerawat sebanyak 13 orang (25,5%), sedangkan 38 responden lainnya tidak mengalami efek samping jerawat (74,5%).

V.2 Pembahasan

V.2.1 Gambaran Umum dan Karakteristik Responden

Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat dengan luas wilayah kerjanya sama dengan luas wilayah Kelurahan Sungai Beliung yaitu 567 Ha dengan jumlah KK 13424, jumlah jiwa per KK 4,28 dengan luas wilayah yang tidak bertambah dengan penduduk sebanyak 90,44 jiwa/Km2. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Sungai Beliung di dominasi oleh masyarakat golongan menengah ke bawah dengan mata pencaharian terbanyak yaitu buruh harian lepas, karyawan swasta, ibu rumah tangga, dan pelajar/mahasiswa.

Berdasarkan dari karakteristik pendidikan responden di ketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden berada di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 33 responden (64,7%), tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (5,9%), tingkat pendidikan SMP 12 responden (23,5%), tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (3,9%), sedangkan yang tidak sekolah 1 responden saja (2,0%). Serta di lihat dari karakteristik status/pekerjaan terdapat responden yang bekerja sebanyak 13 responden (25,5%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 38 responden (74,5%).

V.2.2 Gambaran Efek Samping KB Suntik 3 bulan Terhadap Akseptor Baru

Berdasarkan hasil penelitian univariat mengenai efek samping yang di alami responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang di ambil sampel sebanyak 51 responden, peneliti telah menganalisis gambaran beberapa efek samping yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid, spooting, metrorarghia, pusing atau sakit kepala, keputihan, jerawat. Dari hasil yang telah di olah dari analisis univariat, ditemukan 32 responden yang mengalami **peningkatan berat badan (62,7%), gangguan haid 37 responden (72,5%), *spooting* sebanyak 38 responden (74,5%),** *metrorarghia* sebanyak 17 responden (33,3%), pusing atau sakit kepala sebanyak 23 responden (45,1%), keputihan sebanyak 20 responden (39,2%), dan jerawat sebanyak 13 responden (25,5%).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari teori Handayani (2010), bahwa Efek samping *Depo Medroxiprogesteron Acetate* (DMPA) adalah dampak dari DMPA yang tidak diinginkan. Dan dampak yang biasa timbul dari pemakaian suntik 3 bulan yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid, spooting, *metrorarghia*, pusing dan sakit kepala, keputihan, jerawat. Pengaruh KB suntik *depo provera* terhadap kejadian efek samping adalah: Keseimbangan hormon. Hormon (dari bahasa Yunani : yang menggerakan) adalah pembawa pesan kimiawi antar sel atau antar kelompok sel. *Hormone* adalah substansi kimia yang dihasilkan di dalam tubuh, memiliki efek *regulatorik spesifik* terhadap aktifitas sel, organ, atau sistem organ tertentu. Karena sekresinya yang akan masuk aliran darah dan mengikuti peredaran darah ke seluruh tubuh maka apabila hormon telah

sampai pada suatu organ target, maka hormon akan merangsang terjadinya perubahan. Pada umumnya pengaruh hormon berbeda dengan syaraf.

Sedangkan data penelitian Mentari (2016), yang diperoleh di Puskesmas Ranomuut Manado pada tahun 2015, jumlah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan hingga bulan September 2015 adalah 210 ibu. Dilakukan wawancara pada 15 orang ibu pengguna kontrasepsi suntik jenis 3 bulan, terdapat 12 orang ibu mengalami perubahan berat badan bertambah 3-4 kg.

Penyebab peningkatan berat badannya belum jelas. Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga penyebab nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Mudrikatin, 2012).

Suparyanto, (2010) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh *hormon progesteron* dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Sedangkan dampak lainnya adalah gangguan haid, spotting, metrorarghia, pusing atau sakit kepala, jerawat dan keputihan (Handayani, 2010).

Kemudian di tambah lagi dengan Sebuah penelitian menunjukkan kontrasepsi suntik 3 bulan aman dan memiliki efektivitas yang tinggi, namun

banyak pengguna kontrasepsi suntik yang berhenti dikarenakan efek sampingnya berupa gangguan pola haid, kenaikan berat badan, sakit kepala, dan rasa ketidak nyamanan diperut (Naser *et al*., 2009).

Berdasarkan penelitian Ida Susila, dkk. (2015) hasil laporan bulan Januari sampai Desember 2014 jumlah akseptor KB di wilayah Puskesmas Lamongan didapatkan beberapa keluhan akseptor KB suntik di wilayah puskesmas Lamongan adalah *amenorhoe* 20 orang (0,35%), peningkatan berat badan 60 orang (1,05%), *spotting* 15 orang (0,26%), pencapaian kasus tertinggi pada peningkatan berat badan sebesar 60 orang (1,05%).

Menurut penelitian Handayani, (2010) pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap kejadian efek samping adalah keseimbangan hormon. *Hormone* adalah substansi kimia yang dihasilkan di dalam tubuh, memiliki efek *regulatorik spesifik* terhadap aktifitas sel, organ, atau sistem organ tertentu. Karena sekresinya yang akan masuk aliran darah dan mengikuti peredaran darah ke seluruh tubuh maka apabila hormon telah sampai pada suatu organ target, maka hormon akan merangsang terjadinya perubahan. Pada umumnya pengaruh hormon berbeda dengan syaraf. Sehingga pada saat penggunaan KB suntik 3 bulan dapat mengganggu perubahan siklus haid.

Gangguan pola haid *amenorea* disebabkan karena terjadinya *atrofi endometrium* yaitu turunnya kadar *esterogen* dan meningkatnya *progesteron* sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk-lekuk di *endometrium* (Wiknjosastro, 2006). Efek samping gangguan haid atau *amenorea* pada penggunaan KB suntik 3 bulan adalah hal biasa, bukan merupakan efek samping

yang serius, evaluasi untuk mengetahui apakah ada kehamilan, terutama jika terjadi *amenorea* pada masa siklus haid yang teratur (Handayani, 2010).

Dari penelitian (Novi, 2015) di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *spooting* sebanyak 11 orang (55%) dari 20 sampel. Penambahan *progesteron* menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah *vena* tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Responden yang tidak mengalami *spooting* karena setiap efek samping yang terjadi pada setiap akseptor KB berbeda-beda, artinya bahwa efek samping ini bersifat individual dan tidak terjadi pada semua akseptor, selain itu responden mempunyai daya *hemostasis* yang baik, sehingga pembuluh darah kapiler lebih kuat dan tidak rapuh sehingga tidak terjadi perdarahan bercak (Baziad, 2007).

Kemudian penelitian (Novi, 2015) di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa terdapat efek samping keputihan yang dialami sebanyak 11 responden (55%) dari 20 responden. Gejala dan keluhan dalam keputihan yaitu adanya cairan putih yang berlebihan keluar dari liang senggama dan terasa mengganggu. Keputihan disebabkan karena adanya infeksi, jamur atau kandida. Peserta suntik jarang terjadi keputihan, apabila hal ini terjadi juga harus dicari penybabnya dan diberikan pengobatannya (Suratun, 2008).

V.3. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti pengambilan sampel penelitian, hambatan tersebut yaitu:

1. Penelitian tidak dilakukan tepat pada saat 3 bulan setelah responden melalukan suntikan kontrasepsi untuk yang kedua kali, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah responden tersebut akseptor baru atau pengguna KB suntik 3 bulan yang telah melakukan kunjungan ulang ke puskesmas.
2. Variabel luar tidak dikontrol, sehingga efek samping yang dialami akseptor baru KB suntik 3 bulan benar-benar dikarenakan dari efek penggunaan KB suntik 3 bulan atau dari penyakit yang memang datang dari faktor lain.
3. Tidak semua responden benar-benar baru menggunakan kontrasepsi, karena sebagian telah menggunakan kontrasepsi lainnya selain KB suntik 3 bulan, sehingga efek samping pengguna KB suntik 3 bulan tidak tergambar seluruhnya.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden KB suntik 3 bulan berdasarkan distribusi frekuensi analisa univariat dengan jumlah responden 51 orang, yaitu berdasarkan kelompok usia terbanyak di usia 28 tahun sebesar (17%,) sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (17,6%), 13 responden (25,5%) tidak memiliki pekerjaan, sebagian responden terbanyak mulai menggunakan KB suntik 3 bulan ketika responden sudah memiliki 2 anak sebanyak 19 responden (37,3%), tidak memiliki penghasilan, dikarenakan mereka sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 38 responden (74,5%), berdasarkan kontrasepsi yang di gunakan sebelum KB suntik 3 bulan terbanyak pada responden yang belum pernah menggunakan alat kontrasepsi lainnya sebanyak 36 responden (70,6%), berdasarkan bulan penggunaan terbanyak mulai menggunakan KB suntik 3 bulan pada bulan February sebanyak 21 responden (41,2%), dan alasan menggunakan KB suntik 3 bulan dikarenakan alasan lebih aman karena efek samping yang ditimbulkan KB suntik 3 bulan tidak terlalu berdampak buruk bagi kesehatan sebanyak 11 responden (21,6%).
2. Berdasarkan hasil penelitian Univariat tentang efek samping KB suntik 3 bulan dari jumlah responden sebanyak 51 orang yaitu diketahui bahwa berat badan responden meningkat sebanyak 32 orang (62,7%), dan rata-rata peningkatan berat badan dari 32 responden yang mengalami peningkatan berat badan yaitu sebesar

2,1 kg, gangguan haid sebanyak 37 orang (72,5%), *spooting* (bercak-bercak darah diluar masa haid) sebanyak 38 orang (74,5%), *metrorarghia* (perdarahan yang berlebihan) sebanyak 17 orang (33,3%), pusing sebanyak 23 orang (45,1%), keputihan sebanyak 20 orang (39,2%), jerawat sebanyak 13 orang (25,5%).

VI.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa hal kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Perumnas II

Peningkatan berat badan dan gangguan haid sering ditemukan didalam penelitian efek samping KB suntik 3 bulan, diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih memberikan solusi terhadap mengatasi efek samping tersebut dengan memberikan program-program kesehatan terhadap cara menanggulangi efek samping dari KB suntik 3 bulan tersebut, seperti melakukan kegiatan senam sehat 1 kali dalam 1 minggu, memberikan pengetahuan terhadap pola makan yang sehat untuk menanggulangi terjadinya peningkatan berat badan, jika masalah peningkatan berat badan dan gangguan efek samping masih terjadi, sebaiknya petugas kesehatan mengambil langkah untuk menyarankan kepada pasien supaya mengganti KB suntik 3 bulan dengan alat kontrasepsi lainnya, jika setelah menggunakan alat kontrasepsi lainnya pun masih mengalami efek samping sebaiknya petugas kesehatan memberikan saran kepada pasien agar menghentikan penggunaan kontrasepsi tersebut dalam satu putaran penggunaan kontrasepsi.

2. Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan ditemukan efek samping terbesar terdapat pada peningkatan berat badan dan gangguan haid, disarankan kepada masyarakat yang menggunakan KB suntik 3 bulan agar lebih memperbanyak aktifitas fisik seperti melakukan olahraga, banyak bergerak seperti jalan kaki dan menjaga pola makan agar menghindari terjadinya peningkatan berat badan saudari.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian *cohort* agar dapat memantau perkembangan pengguna KB suntik 3 bulan dari awal menggunakan KB suntik 3 bulan hingga 3 bulan kemudian, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih jelas terhadap efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan KB suntik 3 bulan.

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

(*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bersedia atau tidak bersedia untuk menjadi responden penulis dengan judul **"PENINGKATAN BERAT BADAN DAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS PERUMNAS II SUNGAI BELIUNG PONTIANAK BARAT".** Penjelasan dari penulis dapat saya pahami dengan sangat baik.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mestinya.

Pontianak, 2017

Yang menyatakan

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN PENINGKATAN BERAT BADAN DAN EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN PADA AKSEPTOR BARU DI PUSKESMAS PERUMNAS II KELURAHAN SUNGAI BELIUNG PONTIANAK BARAT 2016

A. Karakteristik Responden :
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
   1). SD
   2). SMP
   3). SMA
   4). Perguruan Tinggi
   5). Tidak sekolah
6. Pekerjaan :
   1). Bekerja
   2). Tidak bekerja

7. Konterasepsi yang di gunakan sebelum KB suntik 3 bulan .....

B. Efek samping yang di alami :

No.	Keluhan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Peningkatan Berat Badan sebelum dan sesudah menggunakan KB suntik 3 bulan		
	Berat Badan sebelum :..... Kg		
	Berat Badan Sesudah :..... Kg		
2.	Ganguan haid *(amenorhea)*		
3.	*Spotting*		
4.	*Metrorarghia*		
5.	Pusing dan sakit kepala		
6.	Keputihan		
7.	Jerawat		

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin. (2003), *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Astuti. (2011). "*Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Suntik Depo Provera Di Desa Bantul*" KTI Mahasiswa Alma Ata Jurusan Kebidanan Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.

Arum, Sujiatini dan Setya., (2009), *Hubungan Konseling KB dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi.*

Badan Pusat Statistik. (2007), *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia,* Jakarta : BPS.

BKKBN. (2006), *Rakerda Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Tahun 2006,* Pontianak : BKKBN Provinsi Kalimantan Barat.

----------. (2015), *Rakerda Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Tahun 2015,* Pontianak : BkkbN Provinsi Kalimantan Barat.

Depkes RI. (2002), *Keputusan Menkes R.I. No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman KB,* Jakarta.

----------. (2006), *Kebijakan Teknis KB Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta.

----------. (2009), *Kebijakan Teknis Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi,* Jakarta.

----------. (2014), *Kebijakan Teknis KB Dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta.

Ekawati, D. (2010). *Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS.*

Handayani, R. (2010). Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA.

Hartanto, Hanafi. (2004), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi,* Jakarta : Sinar Harapan.

----------. (2007), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi,* Jakarta : Sinar Harapan.

Irianingsih, (2011), Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Progetin dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali, Skripsi Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kansil, Selfie Elisabeth dkk. (2015), Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Manado, 2015.

Machfoedz, I., (2013), *Statistik Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan (Bio Statistik),* Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.

Manuaba, Ida Bagus Gede., (2006), *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan,* Jakarta : EGC.

McKinley Health Center, (2008), Factor that Affect Blood Pressure, *The Board of Trustees of the University of Illinois,* 3:026.

Meilani. (2012), *Gambaran Kejadian Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Puskesmas Margangsan,* Yoyakarta.

Mudrikatin, S., (2012), Hubungan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan DMPA pada Akseptor KB dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Jabon Jombang, *Sain Med Jurnal Kesehatan,* 4:1.

Naser, M., Ehab, S.A., & Ahmed, S.G., (2009), Why do depo provera users discontinue? *Jurnal of the royal medical services,* 16:3.

Notoatmodjo. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Pinasti, Anisa Putri. (2015), *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dan Kenaikan Tekanan Darah Pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen,* (Diunduh 5 Desember 2016).

Purnama, Novi Dian dkk. (2015), *Efek Samping Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.*

Pratiwi, Dhania dkk. (2014), *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai,* Kota Padang: Artikel Penelitian, (Diunduh 5 Desember 2016), (*http//jurnal.fk unand.ac.id*).

Prawirohardjo. (2006), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi 2.* Jakarta : YBS-SP.

Profil Kesehatan. (2015), *UPK Puskesmas Perumnas II Pontianak,* Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Rahmawati, Ita dkk. (2014), *Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Mayong 1 Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.* Jurnal Kesehatan dan Budaya “Hikmah” AKBID Islam Al-Hikmah Jepara, (Diunduh 5 Desember 2016).

Saifuddin, Abdul Bani dkk. (2003), *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi,* Jakarta : Rineka Cipta.

Saseen, J.J., & Maclaughlin, E.J., (2008), Cardiovaskuler disorder: Hipertension, Editor: Dipiro, J.T., Talbert, R.I., Matzke, G.R., Posey, L.M., *Pharmacotherapy A Pathophisiological Approach,* Seventh Edition, New York: Mcgraw-Hill Medical Publishing Division.

Setyaningrum, P., (2009), Hubungan antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik dengan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Delanggu Klaten, *Skripsi,* Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Susila, Ida dkk. (2015), *Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor* (Studi di BPS Dwenty K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015), (Diunduh 5 Desember 2016).

Suparyanto. (2010), *Perbedaan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan.*

Varney, Helen. (2007), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4.* Jakarta : EGC.

Wiknjosastro, Hanifa. (2006). *Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga.* Jakarta : YBP-SP.